

## MODEL EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ariadi Nugraha<sup>✉</sup>, Suwarjo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 22 Februari 2016

Disetujui 15 Maret 2016  
Dipublikasikan 2 Juni 2016

*Keywords:*

*Model of Evaluation of Comprehensive Guidance and Counseling Program, Senior High School.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, (2) mendeskripsikan model evaluasi program bimbingan dan konseling, dan (3) mengembangkan model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif yang layak digunakan. Desain penelitian *Research and Development* (R&D) diaplikasikan dengan langkah penelitian sebagai berikut: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap validasi. Hasil penelitian studi pendahuluan mencakup: (1) evaluasi program masih berfokus pada pelaksanaan layanan BK, (2) model yang digunakan di SMP Negeri 1 Sleman yaitu evaluasi pelaksanaan meliputi *laissez*, *lajapan*, dan *lajapan*, serta (3) model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif terdiri dari yaitu (a) misi, (b) elemen, (c) analisa, (d) dukungan pihak sekolah, (e) hasil, (f) mendidik. Hasil uji pakar terhadap Model Evaluasi Program Bimbingan Konseling Komprehensif bahwa model dalam kategori baik, sedangkan hasil validasi praktisi juga menempatkan model ini dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka Model Evaluasi Program Bimbingan Konseling Komprehensif yang dihasilkan dari penelitian ini layak untuk diimplementasikan di SMP Negeri 1 Sleman.

### Abstract

*This study was intended to (1) describe and analyze the implementation of guidance and counseling program evaluation, (2) describe the model of program evaluation of guidance and counseling, and (3) develop the model of evaluation of comprehensive guidance and counseling program. The Research and Development (R&D) methods was implemented in three steps as follows: (1) a preliminary study, (2) developing the evaluation model, (3) validating the evaluation model. The results of preliminary study showed that: (1) the program evaluation was still focus on the implementation of guidance and counseling services, (2) the evaluation model which was used in SMP N 1 Sleman consisted of, immediate, short and long term program evaluation, and (3) comprehensive evaluation model was consisted of (a) mission (b) element (c) analysis (d) stakeholders (e) result and (f) educate. The results of expert and practitioner validation showed that the evaluation model which was developed at present study was classified at good level. Those finding indicated that the model of evaluation of comprehensive guidance and counseling program is appropriated to be implemented at SMP N 1 Sleman.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Benda Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [ariadi.nugraha@bk.uad.ac.id](mailto:ariadi.nugraha@bk.uad.ac.id)

p-ISSN 2252-6889  
e-ISSN 2502-4450

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru Bimbingan dan Konseling semakin diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 81A bahwa kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mencakup menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi. Evaluasi itu sendiri merupakan proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan suatu program yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan (Badrujaman, 2011:17). Evaluasi program merupakan ilmu yang digunakan sebagai cara untuk melakukan evaluasi, sedangkan program bimbingan dan konseling merupakan obyek evaluasinya. Dengan demikian, evaluasi program bimbingan konseling dapat didefinisikan sebagai proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Evaluasi program bimbingan dan konseling memiliki tujuan pokok yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. Pada satu sisi evaluasi program bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program bimbingan dan konseling itu sendiri, dan disisi lain evaluasi merupakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas program bimbingan dan konseling di mata *stakeholder*, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan terutama siswa (Badrujaman, 2011). Evaluasi terhadap layanan bimbingan dan konseling pada era sekarang ini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam kerangka pendidikan nasional.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan dituntut untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai layanan yang diselenggarakan. Guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mendesain evaluasi terhadap layanan yang diselenggarakan kepada siswa.

Terdapat berbagai model evaluasi dimana setiap model evaluasi memiliki karakteristiknya masing-masing terkait dengan konsep dasar, metode, serta fokus evaluasi. Model yang sering digunakan dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling dengan menggunakan model *goal attainment*, model *evaluasi formative* dan *sumative*, model evaluasi responsif, dan model CIPP (Badrujaman, 2011). Model-model yang digunakan dirasakan belum mampu secara spesifik dijadikan dasar untuk melakukan penilaian akuntabilitas program bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling, karena model yang digunakan masih umum dan tidak ada kaitanya dengan pendidikan.

Evaluasi program bimbingan dan konseling secara komprehensif, menurut Gysbers dan Henderson (2012), meliputi evaluasi program, pelaksanaan dan hasil. Akhir-akhir ini masalah evaluasi semakin penting guna menunjukkan bahwa konselor sekolah telah bekerja maksimal memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa, terutama prestasi akademik. Tiga jenis evaluasi yang diperlukan konselor sekolah untuk menunjukkan bahwa mereka berkerja dalam kerangka kerja program bimbingan dan konseling yang komprehensif untuk memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa secara keseluruhan, yaitu: evaluasi personil, evaluasi program, dan evaluasi hasil.

SMP Negeri 1 Sleman, dulu yang dikenal dengan nama SMP Medari, berdiri sejak 1 Agustus 1946 berstatus swasta. Status negeri disandangnya pada tanggal 10 Januari 1951. Tahun 2000 sekolah ini melaksanakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis

Sekolah (MPMBS) dengan memiliki Visi “Berkualitas Internasional Berdasarkan Taqwa” dan Misi “Peningkatan Standar Kurikulum, Standar Proses, Standar sarana dan Prasarana pendidikan, Standar Kelulusan, Standar Pengelolaan dan Menejemen, pembiayaan, Penilaian, serta pengembangan pendidikan berbasis Keunggulan Lokal, Imtaq Budaya dan Lingkungan secara Internasional.” Pada tahun 2004 SMP Negeri 1 Sleman ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) terus maju untuk menyanggah Sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2009 diperkalukannya ISO 9001: 2008.

Model evaluasi digunakan untuk menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan di dalam program, dan para *staff* yang terlibat dalam program tersebut, untuk kemudian mengambil keputusan atau tindakan-tindakan di masa mendatang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Guru bimbingan dan konseling di sekolah bekerja dalam kerangka kerja dari suatu program bimbingan dan konseling yang komprehensif secara meningkat akan diminta untuk menunjukkan bahwa pekerjaannya memberikan kontribusi pada kesuksesan siswa, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk membuat model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah menengah termasuk SMP Negeri 1 Sleman. Pengembangan model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan tuntutan dari Permendiknas no. 27 tahun 2008 dan Permendikbud 081 A tahun 2013 serta Permendikbud 111 tahun 2014 tentang penilaian akuntabilitas dan keberhasilan program bimbingan dan konseling dalam mencapai visi, misi sekolah pada khususnya, dan tujuan pendidikan pada umumnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) (Borg & Gall, 2008). Pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, namun dapat disederhanakan ke dalam 3 tahapan yaitu: tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap validasi (Samsudi, 2009).

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Uji coba produk dilakukan untuk menguji / menimbang apakah model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif memenuhi kriteria sebagai model evaluasi program yang layak digunakan untuk menunjang pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi: personil sekolah yang terkait dengan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Sleman, yaitu guru bimbingan dan konseling, dan ahli bimbingan konseling. Model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif digunakan untuk menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan di dalam program, dan para *staff* yang terlibat dalam program tersebut, untuk kemudian mengambil keputusan atau tindakan-tindakan di masa mendatang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa kondisi obyektif pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling perlu ada peningkatan. Oleh sebab itu, peneliti menyusun model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif SMP

Negeri 1 Sleman untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam akuntabilitas program. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dahir dan Stone (2009). Jurnal penelitian yang berjudul *School Counselor Accountability: The Path to Social Justice and Systemic Change*. Jurnal penelitian ini menegaskan bahwa akuntabilitas program bimbingan dan konseling komprehensif dapat terukur dengan melaksanakan evaluasi program. Terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik harus didasari pengelolaan program yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu program bimbingan dan konseling. Penelitian ini sebagai dasar kebutuhan akan akuntabilitas program menjadi sangat penting, sehingga dibutuhkan model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Sleman.

Dari penjelasan tersebut maka diperlukan model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif SMP Negeri 1 Sleman, baik yang berbentuk model maupun panduan evaluasi program. Penentuan kebijakan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat, dan lengkap. Tersedianya model evaluasi program yang khusus bimbingan dan konseling maka akan diperoleh data yang handal dan dapat dipercaya. Model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif menjadi kebutuhan bagi guru bimbingan dan konseling, sehingga perlu dirancang secara jelas dalam bentuk panduan. Untuk itu perlu disusun pedoman melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif, yang berisi pedoman bagaimana melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Kebutuhan model evaluasi program menjadi sangat penting sesuai dengan hasil penelitian Gysbers (2011) yang menegaskan bahwa dengan model yang jelas akan membantu konselor sekolah dalam akuntabilitas program. Harapannya agar program berhasil dan berdampak positif pada perkembangan akademik, pribadi sosial dan

karir siswa. Akuntabilitas program bimbingan dan konseling komprehensif dapat terukur dengan melaksanakan evaluasi program. Evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif seharusnya sudah dikembangkan dengan mengacu pada bidang khusus yaitu bimbingan dan konseling. Dahir and Stone (2011), menjelaskan bahwa model MEASURE juga mendukung akuntabilitas Model National ASCA (*American School Counselor Association*). Model evaluasi bimbingan dan konseling komprehensif yang akan dikembangkan peneliti adalah model MEASURE dan telah digunakan ASCA (*American School Counselor Association*) sebagai dasar akuntabilitas program.

Dahir and Stone (2011) mengungkapkan bahwa MEASURE terdiri dari enam aspek proses akuntabilitas yang membantu konselor sekolah mengevaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif. Enam aspek model MEASURE yaitu: *Mission, Element, Analyze, Stakeholder-Unite, Result, Educate*.

Bagian satu evaluasi program, berisi tentang evaluasi program yang menggunakan model MEASURE. Model MEASURE singkatan dari: *Mission, Element, Analyze, Stakeholder-Unite, Result, Educate*. Bagian dua instrumen evaluasi program, berisi penilaian program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penilaian yang dilakukan menyesuaikan dengan model evaluasi MEASURE. Bagian tiga pelaporan evaluasi program, berisi pelaporan evaluasi program yang merupakan kegiatan untuk menganalisis program bimbingan dan konseling yang telah disusun. Pengembangan desain awal menjadi dasar peneliti untuk menyusun panduan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif, dengan panduan akan memudahkan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama melakukan evaluasi program.

Panduan akan memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam evaluasi program. Penelitian Johnson dan Whitfield (2004) menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi program yang dilaksanakan oleh guru

bimbingan dan konseling tidak dapat terpisahkan dari data yang sudah dilaksanakan dalam program. Evaluasi sebagai bahan untuk pengembangan program selanjutnya, sehingga program yang akan datang semakin baik.

Panduan evaluasi program yang telah tersusun kemudian di validasi oleh pakar dan praktisi. Hasil uji validasi dengan dua pakar menunjukkan bahwa model evaluasi program bimbingan dan konseling dalam kategori baik dan layak diimplementasikan dengan beberapa revisi, sedangkan validasi praktisi menunjukkan model evaluasi program dalam kategori baik dan layak untuk diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama dengan beberapa revisi.

Berdasarkan hasil penilaian oleh pakar dan praktisi, maka peneliti menimbang dan memutuskan bahwa model akhir evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif layak digunakan di Sekolah Menengah Pertama. Dalam mengembangkan model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif ini, peneliti mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan produk. Dari segi kebermanfaatan, model evaluasi program yang dikembangkan bisa menjadi panduan evaluasi program bimbingan dan konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan adanya tuntutan dari pemerintah antara lain Permendiknas No 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, Penilaian Kinerja Guru BK, serta Tujuan Kurikulum 2013. Dari segi kemudahan penggunaan produk, model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif yang disusun disertai dengan panduan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif serta contoh melakukan evaluasi program.

Hal ini sesuai dengan kajian dari Cobia (2003), menegaskan bahwa pada beberapa sekolah di Amerika model evaluasi telah disusun untuk menilai keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sejak tahun 1995.

Model evaluasi membantu guru bimbingan dan konseling dalam akuntabilitas program bimbingan dan konseling komprehensif. Model yang sudah tersusun, kemudian dikembangkan menjadi panduan evaluasi program yang memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan panduan evaluasi program.

## SIMPULAN

Kondisi obyektif pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di SMP Negeri 1 Sleman, evaluasi yang dilakukan berupa pelaksanaan layanan. Oleh sebab itu, peneliti menyusun model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif SMP Negeri 1 Sleman untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam melakukan evaluasi program. Model evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 1 Sleman yaitu evaluasi pelaksanaan yang meliputi evaluasi layanan segera (*laisseg*), layanan jangka pendek (*lajjapen*), dan layanan jangka panjang (*lajjapan*). Model evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di SMP Negeri 1 Sleman terdiri dari enam aspek yaitu (a) misi, (b) elemen, (c) analisa, (d) dukungan pihak sekolah, (e) hasil, (f) mendidik. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Program Bimbingan Konseling Komprehensif, dan untuk memudahkan guru BK dalam mengaplikasikannya maka disusun panduan evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrujaman, A. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Borg & Gall. 2008. *Educational Research : An Introduction Eight Edition*. New York, NY: Longman.
- Cobia, D.C. 2003. *Handbook of School Counseling*. New Jersey, NJ: Pearson Education.
- Dahir & Stone. 2011. *School Counselor Accountability: A MEASURE of Student Succes*. New Jearsey, NJ: Pearson.

- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.